

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA
PENDIDIK DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh :

NELTA

Npm 1911030356



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

T.P 2022/2023

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI
SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh :

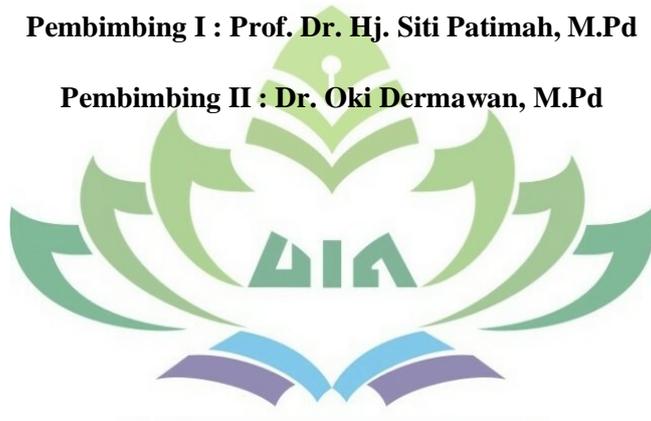
NELTA

Npm 1911030356

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

RADEN INTAN LAMPUNG

T.P 2022/2023

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kualitas dan memberdayakan sumber daya di sekolahnya. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu yang namanya masalah pasti ada, masalah-masalah yang ada diantaranya kurangnya mutu tenaga pendidik, maka dari itu kami ingin meningkatkannya menjadi lebih baik lagi, dengan cara memberikan metode dan media yang tepat. Upaya meningkatkan sumber daya manusia di sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai top leader mempunyai peran penting. salah satu peranan yang dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Adapun dari tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer dan supervisor dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menarik makna terhadap data yang terkumpul dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut diperiksa keabsahan data dengan mengadakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan riangulasi waktu.

Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Peran kepala sekolah sebagai edukotor beliau melaksanakan peran tersebut melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu workshop, training of trainer, musyawara guru mata pelajaran pembinaan moral dan kepala sekolah sebagai teladan yang baik bagi warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer beliau penyusunan struktur organisasi dan membagi tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing serta bekerja sama dengan pihak pendidik dan non pendidik untuk menyelesaikan pekerjaannya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan mengadakan beberapa kegiatan, pengawasan perangkat peembelajaran guru yang dilakukan waka kurikulum, dan pengawasan dalam kelas ketika kepala sekolah tidak di tempat.



Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Mutu Tenaga Pendidik

ABSTRACT

Principals as leaders of educational institutions have a crucial role in improving quality and empowering resources in their schools. In an educational institution, of course, the name of the problem must exist, the problems that exist include the lack of quality of students, therefore we want to improve it to be even better, by providing the right methods and media. Efforts to improve human resources in an educational institution, the principal as the top leader has an important role. one of the roles that can be done through optimizing the role of the principal. As a manager, the principal has the task of monitoring, mobilizing, fostering, and directing personnel performance, especially improving the professional competence of his subordinates. In achieving the quality of education, the principal is very influential in empowering educators. Principals are very instrumental in developing the ability of their personnel so that schools become educational institutions and can achieve educational goals in accordance with national education standards.

This study used a qualitative descriptive approach conducted at Al-Azhar 3 High School in Bandar Lampung. In the data collection stage, the researcher used interview, observation and documentation techniques. After the data were collected, the researcher draws meaning to the collected data and from that meaning conclusions are drawn. Then the data was checked for data validity by conducting source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of this study indicate that the role of the principal in improving the teaching staff at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung has been well implemented. This can be seen from the role of the principal as an educator, he carries out this role through several activities including workshops, training of trainers, moral coaching subject teacher meetings and principals as good role models for school residents. The principal's role as a manager is the preparation of an organizational structure and divides tasks according to their respective competencies and cooperates with educators and non-educators to complete their work. The role of the principal as a supervisor by conducting several activities, supervision of teacher learning tools carried out by the vice principal of curriculum, and supervision in the classroom when the principal is not in place.

Keywords : The Role Of The Headmaster, Quality Of Educator



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nelta
NPM : 1911030356
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 14 Mei 2023



Nelta
NPM. 1911030356



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1-Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Mutu Tenaga Pendidik Di SMA AL - AZHAR
3 Bandar Lampung**

Nama

: Nelta

NPM

: 1911030356

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M. Pd

Dr. Oki Dermawan, M. Pd

NIP. 197211211998032007

NIP. 197610302005011001

Mengetahui

Ketua Program Studi MPI,

Dr. Yetri, M. Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMA AL – AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG.”** disusun oleh Nama : **Nelta, NPM. 1911030356**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPDI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal: **Selasa, 20 juni 2023**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

(.....)

Sekretaris

Prima Aji Putra, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

Dr. Yetri, M. Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

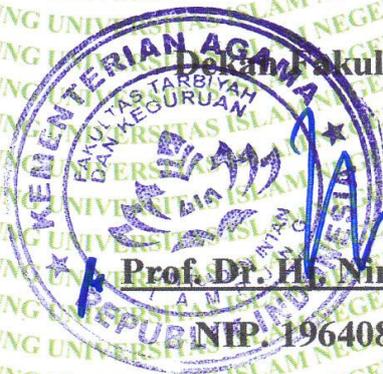
Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

Dr. Oki Dermawan, M. Pd

(.....)



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTO

ط
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya,” (Q.S. Al-Alaq Ayat 5)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Adisno dan Marni Yanti yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putrinya menyanggah gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahumma Amin.
2. Kakek ku tersayang Selta yang selalu mendukung semua keinginan saya dan selalu memberikan suport kepada saya serta senantiasa mendo'akan saya, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
3. Kepada Adikku tersayang Restu, yang senantiasa mendoakan, menghibur dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. kepada saudara-saudara ku yang selalu mensupport saya selama masa kuliah dan mendo'akan saya hingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nelta, dilahirkan di Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 22 April 2001. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan yang berbahagia yaitu Bapak Adisno dan Ibu Marni Yanti. Pada usia 7 tahun telah memulai sekolah di bangku SD kejenjang sekolah dasar di SDN 2 Sungai Ceper selama 5 tahun, yaitu dari kelas 1 sampe kelas 5, setelah itu saya melanjutkan kelas 6 di SDN 1 Harapan Jaya selama satu tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya yaitu di MTS Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatra Selatan. Setelah lulus dari sekolah Madrasah Tsanawiyah, penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren yang sama yaitu Al-Ittifaqiah indralaya, Sumatra Selatan.

Setelah itu pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis telah menyelesaikan rangkaian kegiatan wajib dari kampus yaitu telah melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR), di Desa Negara Saka, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. pada bulan juli 2022. Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ribil'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt dan tak lupa sholawat teriring salam semoga senantiasa terlimpakan kepada jujungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”** ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan sudah penulis selesaikan dengan baik secara spritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penuls ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Seketaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I dan II Yang sudah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Prodi Manajemen Pendidik Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan yang luas selama penulis dibangku kuliah.
5. Bapak Saeful Alfiansyah selaku kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
6. Kedua Orang Tua, Keluarga serta saudara-saudara yang sangat penulis sayangi yang telah mendukung dan mensupport segala sesuatu yang saya lakukan.
7. Pice karmila, Manda Dean Putri, Dinda Anggraeni, Ciara, Fitri Damayanti serta sahabatku Nikmatnya Dunia yang telah hadir dan mensupportku dalam segala hal dan selalu mendengarkan cerita-ceritaku, dan semoga silaturahmi kita tetap berjalan dengan baik walaupun kita sudah berpisah nantinya dan menjalankan kehidupan masing-masing.
8. Teman-teman KKN-DR, PPL serta Teman-teman seperjuanganku keluarga besar MPI 19 yang sudah membantu dan memberikan motivasi dan semua orang yang telah terlibat dan selalu memebirkan bantuan berupa do'a dan motivasi saat pembuatan skripsi ini. Semoga segala do'a yang baik kembali ke kalian dan mnjadi catatan ibadah d sisi Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nelta
NPM : 1911030356
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 14 Mei 2023



Nelta
NPM. 1911030356

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTO	v
PEREMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KERANGKA TEORITIK	15
A. Peran Kepala Sekolah	15
B. Mutu Tenaga Pendidik	22
C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik	25
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
B. Penyajian Data Penelitian	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Analisis Data Penelitian	43
B. Temuan Penelitian	45
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	53

B. Rekomendasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi *Interview*

Lampiran 2 Kerangka Observasi

Lampiran 3 Kerangka Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Nama Responden

Lampiran 5 Surat Tugas Pra Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 6 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kerancuan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan maksud dan tujuan mengenai judul **“Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidikan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung”**.

1. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya¹. Jadi yang dimaksud dengan peran disini bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.² Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sedangkan menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.³ Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu cara atau proses untuk mempertinggi taraf.⁴ Jadi meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu tenaga pendidik agar menjadi lebih baik guna mencapai suatu tujuan.

4. Mutu

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁵ Menurut Juran, mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya, mutu menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat (baik) nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.⁶ Jadi mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu tenaga pendidik terhadap kegiatan

¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, 2004.

² wahyjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali pres, 2005).

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva pres, 2021).

⁴ Meity Taqdie Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011).

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

⁶ anies mucktianiy, ridwan abdillah, isdah pramuniati, *Penjamin Mutu Sekolah* (Jakarta: bumi aksara, 2015).

dalam melaksanakan proses. belajar mengajar dan bertanggung jawab atas keterlibatannya, serta mendukung pencapaian tujuan.

5. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Tenaga pendidik merupakan unsur terdepan yang menentukan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang kompoten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di sebuah Negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa tenaga pendidik memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa.⁷ Jadi penulis menyimpulkan tenaga pendidik adalah seseorang yang dapat memberikan pengajaran terhadap peserta didik, dengan begitu dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik.

6. SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang SMA di sepag jaya, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung sekaligus menjadi tempat penulis. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Al Azhar berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan penggalan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa maksud dari judul tersebut bahwa penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan umat manusia, sehingga menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat, sebagai salah satu alat untuk memajukan peradaban dan membangun generasi madani.⁸ Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung oleh seseorang atau golongan yang dilakukan di dalam ruangan terbuka maupun tertutup dengan bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan kepada seseorang yang belum mengetahui wawasan tersebut. Pendidikan juga berarti hal yang sangat diperlukan dalam mencetak generasi penerus bangsa, karena tolak ukur bangsa yang berkualitas ditentukan dengan sejauh mana keberhasilan pendidikan yang dicapai atau yang sudah terlaksana dengan baik.⁹ Bidang pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, dengan demikian sudah seharusnya dilakukan pengembangan ide, gagasan, inovasi sesuai dengan tuntutan dan paradigma baru yang kian berkembang saat ini.¹⁰

Menurut Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹¹

⁷ anies mucktianiy, ridwan abdillah, isdah pramuniati.

⁸ Yusuf Tri Herlambang, *Padagogik : Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multipresvektif* (Jakarta: bumi aksara, 2018).

⁹ Oktavianus Supriyanto Seni, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

¹⁰ Manajemin Lembaga Pendidikan Islam, *Munaradji* (Jakarta: Alims Publishing, n.d.).

¹¹ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manejemien Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018).

Kepemimpinan (leadership) merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mampu untuk mendorong kinerja para guru serta menunjukkan sifat yang bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara kelompok maupun secara individual. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi ataupun lembaga secara efektif dan efisien.¹² Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Kepala sekolah diberikan amanat yang telah dipercayakan untuk dapat berlaku adil dan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Sebagaimana telah dijelaskan pada Al – Qur'an dalam surat An-Nisa ayat 58, sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
 بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran dengan sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (Q.S. An-Nisa:58)

Didalam tafsir jalalain mengisahkan ali k.w hendak mengambil kunci ka'bah dari utsman al-hajabi penjaganya, secara paksa yakni ketika Nabi SAW datang ke Makkah pada tahun Pembebasan. Usman ketika itu tak mau memberikannya, lalu katanya: "Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah, tentulah saya takkan mengah- langinya". Maka Rasulullah SAW. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya, seraya sabdanya: "Terimalah ini untuk selama-lamanya, yang tiada putus-putusnya!" Usman merasa heran atas hal itu, lalu dibacakannya ayat tersebut, sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggalnya, kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah, lalu tinggal pada anak- nya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab yang khusus, tetapi umumnya berlaku disebabkan adanya persamaan di antaranya; dan apabila kamu mengadili di antara manusia) maka Allah menitahkanmu agar monetaplan hakim dengan adil¹³.

Dengan demikian kepala sekolah yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan berlaku adil pada seluruh akademisi sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, baik dalam hal pengambilan keputusan maupun pemberian kebijakan merupakan tujuan dari sekolah . Kepala sekolah harus memiliki inisiatif untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan suatu standar yang harus di terapkan pada seluruh anggota sekolah. Dengan begitu fungsi kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan professional dalam organisasi sekolah yang memiliki wewenang mengatur, mengawasi serta bekerjasama dengan para guru-guru dalam proses kegiatan mendidik siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kualitas dan memberdayakan sumber daya di sekolahnya. Erat kaitannya antara mutu kepala sekolah di berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Erkutlu dan Chafra, berdasarkan hasil penelitiannya

¹² Muhamad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2007).

¹³ IMAM JALALUDDIN AS-SUYUTI JALALUDDIN AL-MAHALLI, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensindo, n.d.).

bahwa pemberdayaan kepemimpinan berkorelasi positif dan signifikan dengan ketertarikan pekerja organisasi karyawan. Dalam hal itu, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara makro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana. Disamping itu pelaksanaan otonomi daerah mengharuskan kepala sekolah untuk mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peraturan yang berlaku di daerah masing-masing.¹⁴

Kepala sekolah memberdayakan sumber daya yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah, mengelola dan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) ataupun sarana prasarana yang ada, melaksanakan program yang telah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu yang namanya masalah pasti ada, masalah-masalah yang ada diantaranya kurangnya kualitas siswa, maka dari itu kami ingin meningkatkannya menjadi lebih baik lagi, dengan cara memberikan metode dan media yang tepat. Tenaga pendidik belum memberi contoh pada peserta didik, ketidakhadiran guru membuat para siswa berbuat semaunya.

Upaya meningkatkan sumber daya manusia di sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai top leader mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memang perlu dilaksanakan dengan matang, salah satu peranan yang dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas memantau, menggerakkan, membina, dan mengarahkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional bawahannya.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹⁵ Sebuah institusi pendidikan dapat meningkatkan mutunya dilihat dari keunggulan produk dan layanan jasanya dengan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan tersebut adalah pendidik, dimana pendidik sebagai fasilitator atau pendidik yang melaksanakan pendidikan dimana objeknya adalah peserta didik. Sedangkan hasil pendidikan adalah lulusan yang berkualitas dan yang memiliki bakat serta ketrampilan yang terserap dalam dunia kerja.¹⁶

Menurut Arcoro, Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan.¹⁷ Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan / institusi/ lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu (Novianti Jafri D

¹⁴ Muhammad Abrori and Chusnul Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–16.

¹⁵ et.al Jhuji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020).

¹⁶ FEBRIAYANTI, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 58–75.

¹⁷ Muhammad Faqihudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (1970): 51–63, <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.

dan Abdul Rahmat, 2017 : 62).¹⁸ Sallis (2005: 1) mengungkapkan “ kualitas adalah bagaian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari ualitaas yang baik¹⁹.

Dalam mencapai mutu pendidikan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam memberdayakan tenaga pendidik. Kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan personilnya agar sekolah menjadi lembaga pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Penjelasan ini sangat bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.²⁰ Salah satu ayat yang membicarakan tentang manajemen mutu adalah Qs. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ
وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs.Ar-Ra'd:11)

Pemikiran Jalaludin dalam tafsir Jalalain, QS Ar-Ra'd ayat 11 menerangkan sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, melainkan mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri²¹. Berdasarkan penjelasan tafsir tersebut bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang di usahakannya. Dalam hal ini, sangat perlu kiranya melakukan suatu pekerjaan secara optimal, karena setiap proses adalah gambaran suatu output yang dibentuk. Lembaga pendidikan tidak akan mempunyai kredibilitas yang baik jika tidak ditunjang dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam memproses peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu sumber daya manusia yang di isi oleh orang-orang yang professional dan handal di bidangnya.

Salah satu tolak ukur dari pendidikan bermutu dari suatu institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Ciri sumber daya manusia yang bermutu di era industrilisasi dan globalisasi ialah manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar, dan keterampilan multibudaya.²²

¹⁸ Fadhilah, “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah,” *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

¹⁹ Muhamad Padli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 (2019).

²⁰ FEBRIAYANTI, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang.”

²¹ JALALUDDIN AL-MAHALLI, *Tafsir Jalalain*.

²² Abdul Hadist Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Pendapat ahli dikemukakan oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan bahwa “dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif²³. Danim (2009:50) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diartikan sebagai gaya atau bentuk yang diterapkan kepala sekolah dalam memberi pengaruh terhadap bawahannya (orang tua peserta didik, guru, siswa, dan tenaga administrasi) untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan bentuk kepemimpinan yang mendorong semua unsur yang ada di sekolah (staf TU, guru, siswa, dan staf lainnya, masyarakat, orang tua siswa, dan stakeholder lainnya) agar bersedia bekerjasama, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mewujudkan visi, tanpa ada unsur paksaan, dan bergotong-royong membangun masa depan dan menuju perubahan yang lebih baik terhadap suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Pemimpin transformasional mampu mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi masing-masing bawahan demi mencapai tujuan, bahkan melampaui tujuan yang disepakati (Ismail, 2009). Dalam penelitian Mahdinezhad (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya²⁴.

Tenaga pendidik adalah faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan, karena pendidik langsung berhadapan dengan peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Saat menjalankan tugasnya pendidik memiliki tuntutan yang bisa dikatakan sangat sulit. Oleh karenanya, pendidik harus mempunyai dan bisa menguasai apa yang menjadi kehaliannya, kemudian diharuskan bisa tau apa yang menjadi hak dan kewajibannya sehingga ia dapat menjadi pendidik yang benar-benar profesional. Pendidik wajib membantu peserta didik menuju kedewasaannya dan harus tetap sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik dituntut mempunyai kemampuan yang khusus dan menjadi tenaga yang profesional. dan tanggung jawabnya dapat terpenuhi. Pendidik profesional harus mempunyai kemampuan-kemampuan antara lain, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²⁵

Proses pelaksanaan yang baik dapat menentukan kualitas lembaga pendidik itu sendiri. Oleh sebab itu, kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi hal yang sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik ketika mereka berada di sekolah. Akan sulit meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan standar nasional pendidikan apabila tidak ada kinerja tenaga pendidik dan peran seorang kepala sekolahnya.²⁶

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Kompetensi guru salah satu faktor yang sangat berpengaruh tercapainya pendidikan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan hal itu maka seorang guru harus

²³ Malik Fatoni, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 168, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1787>.

²⁴ Mudatsir Mudatsir, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Educational Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 55–67, <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>.

²⁵ M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15, no. 1 (2012): 120–31, <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>.

²⁶ Nasib Tua Lamban Gaol, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2018).

mampu memiliki empat kompetensi diatas untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.²⁷ Asosiasi Profesional Khusus (SPA) memasukkan standar "profesionalisme", yang membuktikan kriteria yang semakin spesifik yang terlibat dalam mendefinisikan profesionalisme di berbagai bidang. Kekhususan tersebut menyoroti pentingnya memperoleh disposisi profesional dalam proses profesionalisasi²⁸. Sapphire 2017, menjelaskan landasan profesionalisme guru sebagai keahlian mengajar, landasan pengetahuan, dan kemahiran budaya, dan menggambarkan guru sepenuhnya profesional sebagai pendukung pembelajaran siswa secara individu dan bertindak sebagai pemain tim untuk meningkatkan sekolah secara keseluruhan. Sapphire menambahkan bahwa profesionalisme memerlukan beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan. Sapphire 2017 menyimpulkan bahwa guru profesional memandang keragaman sebagai aset, dan pengembangan profesional menuju tujuan ini memerlukan visi dan komitmen bersama kebijakan sekolah, kabupaten, dan regional²⁹

Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebab mutu suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh mutu sumber daya tenaga pendidik. Indikator dalam hal peran seorang kepala sekolah meningkatkan mutu tenaga pendidik yakni menginspirasi tenaga pendidik untuk melakukan inovasi, memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, membentuk perilaku tenaga pendidik, memberikan pelatihan dan pembimbingan, melakukan supervisi program pembelajaran.³⁰

Menurut Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom, hingga lebih, saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitupun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat. Sedangkan 861.670 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Berdasarkan diatas, maka perlu adanya peningkatan mutu guru di lembaga pendidikan diperlukan metode, bentuk, teknik, dan upaya strategis untuk mewujudkan sumber daya guru yang bermutu, profesional dan memiliki komitmen yang tinggi. Hal yang dapat dilakukan seperti mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dalam pengembangan sumberdaya guru dan banyak diikuti dalam program peningkatan profesionalisme guru, diantaranya adalah mengikut sertakan seminar, pelatihan, *workshop*, penataran, lokakarya dan diklat.³¹

Berdasarkan hasil prariset pada tanggal 19 September 2022 dengan kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, di lapangan ditemukan kepala sekolah yang telah melakukan perannya sebagai *educator* dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan dan *training of trainer* utamanya untuk kejurumannya, peran sebagai manajer dengan mengalokasikan SDM guru dalam struktur organisasi, peran sebagai supervisor dengan melakukan supervisi ke dalam kelas-kelas dan peran sebagai motivator dengan mewujudkan lingkungan kerja yang harmonis terdapat kualitas-kualitas dalam mutu yang pertama, input yang didalamnya terdapat sumber daya manusia antara lain tenaga pendidik yang baik dan siswa berprestasi³². Tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung di

²⁷ M. ferliys Novalui, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (2015).

²⁸ Creasy Kim, "Defining Professionalism in Teacher Education Programs," *Journal of Education & Social Policy* 2, no. 2 (2015): 21–25, <https://doi.org/10.1080/01626620.2008.10463477>.

²⁹ Jon Saphier, "The Equitable Classroom: Today's Diverse Student Body Needs Culturally Proficient Teachers," *Learning Professional* 38, no. 6 (2017): 28–31, <https://login.libweb.lib.utsa.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1166966&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://learningforward.org/journal/december-2017-vol-38-no-6/>.

³⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

³¹ JALALUDDIN AL-MAHALLI, *Tafsir Jalalain*.

³² Seful Alfiansyah, Kepala Sekolah 19 September 2022

bawah kepemimpinan bapak Saeful Alfiansah, S.Pd dinilai sudah mengalami perubahan dari tahun sebelumnya pada waktu dipimpin oleh kepala sekolah yang menjabat. Perubahan tersebut dilihat dari tenaga pendidik dan prestasi siswa sekolah tersebut. Kepala sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung di nilai mampu menjalankan gaya kepemimpinannya dilihat dari perubahan mutu tenaga pendidik yang diterapkan saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Dengan memaparkan beberapa pertanyaan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut: adapun indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Menurut E. Mulyasa indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik ada tiga yaitu:

1. Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik

Dari uraian di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa dalam meningkatkan tenaga pendidik sekolah menengah atas memerlukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana **Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan terbatasnya penulis dari segi waktu, tenaga, dan sumber, maka penelitian akan memfokuskan pada **Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**. Dengan sub fokus penelitian:

1. Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenuahi bagaimana peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini berguna:

1. Secara Teoritis
Untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
 - b. Bagi Tenaga Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat tenaga pendidik memahami apa yang seharusnya telah menjadi tugas mereka yaitu dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
 - c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, menambah pengetahuan dan petunjuk, serta bahan bagi peneliti selanjutnya.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Dalam peneliti Asep Kurniawan³³, meneliti tentang Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Sultan Agung Cirebon. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan dengan baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yakni dengan memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya, dan keterampilan mengajar melalui pendelegasian guru-guru dalam program pelatihan, memberikan pengarahan melalui rapat, menertibkan administrasi mengajar, membangun iklim organisasi yang baik, melakukan musyawarah guru bidang studi, dan melakukan monitoring.
2. Dalam penelitian Muhammad faizul usnayain³⁴, meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru pada lembaga pendidikan islam, studi multikasus disekolah dasar islam surya buana dan sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja mutu sumber daya guru. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya guru, bedanya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penulis meneliti pada tahap peningkatan mutu sumber daya guru.
3. Dalam Penelitian suyanto nur amin³⁵, meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya pendidik disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan mengembangkan mutu sumber daya guru yaitu meningkatkan kecakapan untuk meningkatkan sikap profesionalitas secara berkelanjutan kemampuan menjaadi pelajar sejati, menyusun karya ilmiah sesuai bidang keilmuannya, yakni pendidikan, dan menajalankan tugas lain sesuai tuntutan kompetensi profesional.
4. Dalam penelitian Munika Maduratna³⁶, Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda. dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 015 Samarinda melaksanakan peranannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan

³³ Asep Kurniawan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.

³⁴ Muhammad Faizul Husnayain, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.

³⁵ Suyanto Nur Amin, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SUMBER Daya Pendidik Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2021).

³⁶ Munika Maduratna, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Sekolah Dasar 015 Samarinda," *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 70–84.

memberikan dorongan dan nasehat; sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, mengikutsertakan guru dalam penataran dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru dan membuka komunikasi dua arah; sebagai inovator dengan memberikan teladan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai yaitu kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung.

5. Herman³⁷, Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Guru dan Karyawan³⁷. dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah yang sukses dalam mengelola guru dan karyawan harus memiliki beberapa keterampilan kepemimpinan meliputi: 1) keterampilan mengorganisir dan menggerakkan guru dan karyawan, 2) keterampilan memupuk kepercayaan diri guru dan karyawan, 3) keterampilan mengembangkan profesi guru dan karyawan, 4) keterampilan membangun team work yang kompak dan kokoh, dan 5) keterampilan mendorong partisipasi guru dan karyawan dalam pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

Peneliti ini merupakan penguatan dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian diatas, bahwa dalam pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidikan. Selain itu, yang menjadi faktor penting lainnya adalah memahami bagaimana cara peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu tenaga pendidikan dalam melaksanakan dengan efektif dan efisien. Dari lima penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah tergantung pada pengaplikasiannya. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa siswa dapat menguasai ilmu kejujuran dan ilmu agama, serta bidang lainnya dapat menerapkannya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimaknai sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Tahapan-tahapan ini dijalankan secara sistematis, logis dan rasional. Sistematis berarti mengikuti sistem yang biasanya berlaku dalam kegiatan penelitian. Logis maksudnya penelitian tersebut mengikuti alur pemikiran ilmiah yang umum diterima dalam dunia riset. Rasional artinya penelitian ini masuk akal dan dapat dicerna dengan pikiran sehat. Tahapan ini harus diikuti untuk menjamin ketepatan dan

³⁷ Herman Herman, "Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Guru Dan Karyawan," *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2021, 177, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i02.409>.

keakuratan suatu penelitian.³⁸ Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan.³⁹

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang. Tetapi untuk dapat menjadi instrument maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴⁰ Metode penelitian pada dasarnya berhubungan dengan prosedur, teknik, alat atau instrumen, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis.⁴¹ Beberapa bagaian dari metode penelitian yaitu:

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 September 2022.

Tempat penelitian yang dilakukan :

Nama Sekolah : SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Moh. Nur No.1, Sepang Jaya, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif merupakan langkah-langkah pendekatan penelitian sosial untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar sesuai dengan tempat yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah bukan berupa data angka-angka tetapi berupa kata-kata dan gambar.⁴² Sedangkan menurut Iskandar Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁴³

Penelitian kualitatif menurut Creswell yakni sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.⁴⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan gambar bukan angka-angka. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik.

³⁸ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

³⁹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴¹ Muhammad Ibrahim, "Vriyatna@stitmumtaz.Ac.Id" 1, no. 2 (2021): 136–46.

⁴³ Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁴ dan Anis Endang Yudi Marihot, Sapta Sari, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. Vol. 1, 2022.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Peneliti memilih subjek guru berdasarkan kriteria berpengalaman, jabatan lamanya mengajar di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Selain kepala sekolah, ada 2 guru, yaitu WAKA dan Guru TU yang menjadi focus penelitian.

4. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

5. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat dalam subjek penelitian atau sumber data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau interviewer dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Supardi, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dapat menjadi 3 yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

2) Wawancara tidak terpimpin

Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan wawancara.

3) Wawancara bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴⁵

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung kepada Kepala Madrasah dan Guru berkenaan dengan bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan lainnya.⁴⁶ Teknik dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data-data yang dihimpun melalui teknik dokumentasi adalah sejarah singkat berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumendokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Deskripsi data ini dilakukan dengan caramenyusun dan mengelompokkan data, sehingga gambaran nyata terhadap responden.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data proses penyusunan data ke dalam katagori yang di rumuskan agar mempermudah peneliti untuk menelaah seluruh data yang ada. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari pola dan temanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran

⁴⁵ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁴⁷ Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2012).

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila di perlukan.⁴⁸

b. Penyajian data

Penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif, dengan penyajian seperti ini diharapkan informasi tertera dengan baik dan benar menjadi bentuk yang dapat dan mudah di pahami untuk menarik kesimpulan.

c. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah upaya mengkontruksi data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenal masalah yang diteliti. setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Pada teknik keabsahan data pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan waktu. Di dalam penelitian ini jenis triangulasi yang akan dipakai untuk menguji keabsahan data adalah:

- a. Triangulasi sumber, berarti menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber,
- b. Triangulasi metode, berarti penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.
- c. Triangulasi teknik, berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berada.

Pada penelitian ini penulis memakai triangulasi sumber. Triangulasi pada kajian ini, penulis gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. pada pelaksanaannya penulis mengerjakan pengecekan data yang asalnya dari wawancara dengan kepala Sekolah, juga tenaga pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, dan dokumentasi berupa data-data yang ada dilapangan, mencocokkan dengan teori yang dipakai guna membandingkan dengan studi terdahulu yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya proposal ini akan termuat dalam V (lima) BAB, yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada BAB 1 akan membuat penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II landasan Teori

Pada BAB II akan dijelaskan mengenai apa saja yang menjadi landasan teori dalam penyusunan skripsi ini.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

3. BAB III Deskripsi Objek penelitian

Pada BAB III akan dijelaskan secara rinci mengenai profil sekolah menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV Analisis penelitian

Pada BAB IV akan dijelaskan mengenai apa saja yang ditemui oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung.

5. BAB V Penutup

Akan berisi kesimpulan atas apa yang telah diteliti oleh peneliti di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung dan akan membuat rekomendasi atau saran dari peneliti bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah sebagai edukotor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, yaitu melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu workshop, training of trainer, musyawara guru mata pelajaran pembinaan moral dan kepala sekolah sebagai teladan yang baik bagi warga sekolah.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung melalui merencanakan program, Mengorganisasikan program, Menggerakkan, Monitoring, dan pengembangan budaya.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu dilaksanakan dengan memulai beberapa kegiatan, pengawasan perangkat pembelajaran guru yang dilakukan waka kurikulum, dan pengawasan dalam kelas ketika kepala sekolah tidak di tempat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pemahasan dan kesimpulan, maka penulis merekomendasikan yaitu:

1. Untuk kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung semoga dapat menjalankan perannya sebagai kepala sekolah yang lebih baik lagi dan senantiasa mengerjakan yang terbaik guna sekolah dan juga tenaga pendidik.
2. Untuk tenaga pendidik, agar selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik agar dapat meningkatkan afektivitas belajar mengajar dengan baik. Dan juga dapat membantu kepala sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi kinerja dan kualitas kinerja agar bisa menghasilkan mutu yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadist Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abrori, Muhammad, and Chusnul Muali. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- anies mucktianiy, ridwan abdillah, isdah pramuniati. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: bumi aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 205AD.
- E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fadhilah. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah." *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).
- Faqihudin, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (1970): 51–63. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.
- Fatoni, Malik. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 168. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1787>.
- FEBRIAYANTI. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 58–75.
- Hamid Darmadi. *Dimensi-Dimensi Metode Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasanah. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesi Tenaga Guru*, n.d.
- Herlambang, Yusuf Tri. *Padagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multipresvektif*. Jakarta: bumi aksara, 2018.
- Herman, Herman. "Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Guru Dan Karyawan." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2021, 177. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v1i1i02.409>.
- Husnayain, Muhammad Faizul. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Ibrahim, Muhammad. "Vriyatna@stitmumtaz.Ac.Id" 1, no. 2 (2021): 136–46.
- Iskandarwassid dan Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- J.Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- JALALUDDIN AL-MAHALLI, IMAM JALALUDDIN AS-SUYUTI. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo, n.d.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva pres, 2021.
- Jhuji, et.al. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Karna Shobahi, Hanafiah dan Cucu sohana. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Cakra, 2010.
- Kim, Creasy. "Defining Professionalism in Teacher Education Programs." *Journal of Education & Social Policy* 2, no. 2 (2015): 21–25. <https://doi.org/10.1080/01626620.2008.10463477>.
- Kurniawan, Asep. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.
- Lukman Hakim dan Mukhtar. *Dasar-Dasar Manejemien Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.
- M. ferliys Novalui. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (2015).
- M. Yusuf Seknum. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15 (2012).
- Maduratna, Munika. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Sekolah Dasar 015 Samarinda." *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 70–84.
- Manajemin Lembaga Pendidikan Islam. *Munaradji*. Jakarta: Alims Publishing, n.d.
- Meity Taqdie Qodratilah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Mudatsir, Mudatsir. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Educational Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>.
- Muhamad Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2007.
- Muhamad Padli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 (2019).
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep,Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasib Tua Lamban Gaol. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan KInerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2018).
- Nursalim. *Profesional Guru*, n.d.

- Riyuzen Praja Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Saphier, Jon. "The Equitable Classroom: Today's Diverse Student Body Needs Culturally Proficient Teachers." *Learning Professional* 38, no. 6 (2017): 28–31. <https://login.libweb.lib.utsa.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1166966&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://learningforward.org/journal/december-2017-vol-38-no-6/>.
- Seknun, M. Yusuf. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15, no. 1 (2012): 120–31. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>.
- Seni, Oktavianus Supriyanto. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.
- siti Fatimah. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Suyanto Nur Amin. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SUMBER Daya Pendidik Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2021).
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Tkit, D I, Qurrata Ayun, and Bengkulu Selatan. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020).
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tujuan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2005.
- wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali pres, 2005.
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan Anis Endang. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Vol. Vol. 1, 2022.